

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) pada masa ini merupakan masa perkembangannya anak dari usia 0-6 tahun. ini merupakan masa kepekaan anak dalam mengembangkan potensial dan melatih berbagai bakat dan kecerdasan yang di miliki anak. Cahyaninda (2021:3) mengatakan “pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak salah satu pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain sehingga anak akan belajar secara menyenangkan”

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1 dinyatakan: Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut Paud adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional. Adapun aspek perkembangan sosial emosional ini dikembangkan dari mulai pertama kehidupan anak dari hubungan sosialnya dengan keluarga di rumah. Perlakuan tersebut

merupakan dasar bagi perkembangan emosi dan cara bersosialisasi anak selanjutnya, yang harus mendapat dukungan bukan saja dari orang tua tetapi juga guru sebagai orang tua di sekolah.

Anak usia 5-6 Tahun menurut STTPA Permendikbud 14 Tahun 2013. Indikator perkembangan sosial emosional adalah anak bersikap kooperatif dengan teman menunjukkan sikap toleran, menunjukkan sikap rasa empati, anak mengekspresikan emosinya, mengenal tata krama.

Berdasarkan observasi/pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di paud Desa umbu sohahau, Peneliti melihat belum tercapainya indikator perkembangan sosial emosional anak hal ini terlihat dari 15 anak, saat proses belajar peneliti melihat Anak belum menunjukkan sikap Kooperatif dengan teman, Anak belum menunjukkan sikap toleran, Anak belum menunjukkan sikap Rasa Empati, Anak belum mengekspresikan Emosinya, Anak belum mengenal tatakrama. Seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu anak Bersikap Kooperatif Dengan Teman, Menunjukkan sikap Toleran, Menunjukkan sikap Rasa Empati, Anak Mengekspresikan Emosinya, Mengenal tatakrama.

Jadi berdasarkan masalah yang peneliti temukan maka indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Paud Desa Umu Sohahau belum berkembang dengan baik /sesuai dengan harapan. Dengan adanya permasalahan dalam perkembangan sosial emosional anak maka peneliti ingin meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan memberikan suatu aktivitas dengan kegiatan yang menarik agar anak memiliki sikap kooperatif, bersikap toleran, dapat mengekspresikan emosi yang sesuai kondisi dan

dapat mengenal tata krama dan sopan santun. Jadi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak perlu kegiatan bermain yang kreatif, sebagai Guru dan orang tua harus mampu menemukan berbagai cara untuk mengekspresikan sosial emosional supaya dapat meningkat. Peningkatan sosial emosional anak dapat di lakukan melalui belajar sambil bermain. Salah satu kegiatan aktivitas bermain yang dapat di lakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah dengan bermain *kooperatif*.

1.2. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak belum menunjukan sikap Kooperatif dengan teman
2. Anak belum menunjukan sikap toleran
3. Anak belum menunjukan sikap Rasa Empati
4. Anak belum mengekspresikan Emosinya,
5. Anak belum mengenal tatakrama.

1.3. Batasan Masalah

Menghindari pengembangan masalah yang terlalu meluas, maka permasalahan yang diteliti adalah Meningkatkan perkembangan sosial emosional Anak Melalui bermain kooperatif di PAUD Desa umbu sohahau.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan bermain *kooperatif* dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di PAUD Desa umbu sohahau?
2. Bagaimana Peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui bermain kooperatif di PAUD Desa umbu sohahau?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun melalui bermain kooperatif di PAUD Desa umbu sohahau
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun dengan bermain *kooperatif* di PAUD Desa umbu sohahau

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah kekayaan pengetahuan tentang manfaat *kooperatif* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
 - b. Sebagai bahan Referensi terkait dengan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain *kooperatif*

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di Kb Paud desa umbu sohahau
- b. Bagi Guru sebagai acuan untuk Guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak
- c. Bagi Peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian lebih baik.

